

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menampilkan indikator keuangan perusahaan dikarenakan kebutuhan pengguna laporan keuangan terbatas pada pengambilan keputusan ekonomi yang didasarkan dengan informasi keuangan semata (Kustiani, 2016). Selanjutnya laporan keuangan juga dipandang sebagai sarana untuk mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya yang dimiliki. Menurut Utami (2016) para investor dan *stakeholders* lainnya menginginkan adanya laporan yang dapat menyajikan keseluruhan organisasi dalam menghasilkan nilai perusahaan dan gambaran kondisi organisasi jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dalam satu format laporan keuangan. Namun, laporan keuangan dan non keuangan perusahaan tersebut diungkapkan dalam bentuk laporan terpisah sehingga tidak disediakan untuk memahami *stakeholders* perusahaan dan berkurangnya ketersediaan informasi laporan tersebut. ACAA & Eufosif, (2013) menyatakan bahwa sekarang laporan non keuangan tidak cukup relevan dan informasi keuangan akan lebih baik diintegrasikan dengan laporan keuangan. Dengan adanya kebutuhan laporan keuangan yang sesuai kepentingan *stakeholders*, maka salah satu organisasi internasional pada tahun 2010 telah terbentuk *International Integrated Reporting Council* (IIRC) yang mengembangkan laporan perusahaan atau disebut dengan *Integrated Reporting* (IR).

Salah satu untuk meningkatkan laporan keuangan yang terintegritas perlu adanya suatu pelaporan yang selaras. Yang dimaksud dengan keselarasan laporan tahunan adalah tingkat kecocokan persepsi mengenai struktur *corporate governance* dengan *rerangka integrated reporting* yang memiliki konsep menggambarkan hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan CSR dalam konteks ekonomi operasi perusahaan dengan menekankan hubungan

tersebut, maka *integrated reporting* diharapkan untuk dapat membantu pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* (Kustiani, 2016). Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan nilai serta pembaruan pada model bisnis guna untuk pengambilan keputusan dan dapat menghadapi persaingan di sistem perekonomian yang semakin ketat antar perusahaan. Chariri dan Januarti (2017) menjelaskan bahwa *integrated reporting* bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pelaporan keuangan konvensional dan *sustainability reporting* dan diyakini mampu menyajikan perspektif bisnis yang lebih komprehensif, efektif, transparan dan terintegrasi dalam satu format laporan.

Integrated reporting merupakan sebuah komunikasi ringkas mengenai tentang strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan yang dapat menghasilkan nilai dari waktu ke waktu yang mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang. *Integrated reporting* dirilis oleh IIRC dan didukung oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) pada Desember 2011 (Simnett & Huggins, 2015). Pedoman yang dipakai dalam penerapan *integrated reporting* ialah *international integrated reporting framework* yang telah dirilis oleh IIRC pada tahun 2013. Kerangka *integrated reporting* mencakup elemen penting yaitu pelaporan model bisnis perusahaan, kinerja perusahaan, strategi perusahaan, serta pengungkapan peluang dan risiko material (Simnett & Huggins, 2015). Pelaporan dengan kerangka *Integrated Reporting* dapat memberikan pendekatan laporan yang lebih luas dari laporan sebelumnya atau yang berlaku saat ini.

Integrated reporting juga memberikan manfaat bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan. Pengungkapan dalam laporan perusahaan merupakan media komunikasi untuk pemegang saham mengenai informasi yang terkait dalam nilai perusahaan (Fitri, 2016). Hal tersebut diungkapkan oleh Utami (2016), bahwa *integrated reporting* memiliki manfaat untuk meningkatkan transparansi didalam perusahaan, sehingga dengan meningkatnya transparansi maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Sebagai contoh pada studi kasus yang terjadi di perusahaan pertambangan terkadang tidak dapat diketahui oleh para *stakeholder*. Seperti kasus di PT Timah Tbk mengenai laporan keuangan fiktif yang dikutip dari Tambang.co.id (2015), bahwa kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang baik. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Direksi telah mengambil keputusan penyerahan seluruh tambang darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha. Hal ini terbukti kalau kondisi PT Timah sudah sangat mengkhawatirkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keselarasan laporan keuangan saja tidak dapat dijadikan acuan menilai kinerja perusahaan. Hal ini yang mendorong munculnya konsep laporan perusahaan yang lebih luas dan terintegrasi yaitu *integrated reporting*. Perusahaan yang menggunakan konsep – konsep *integrated reporting* dimungkinkan menghasilkan laporan yang lebih transparan dan dapat meningkatkan akses perusahaan mendapatkan modal. Menurut Utami (2016) bahwa *integrated reporting* memiliki manfaat untuk meningkatkan transparansi didalam operasi perusahaan dengan meningkatkan transparansi maka akan meningkatnya kepercayaan *stakeholders*.

Prinsip transparansi merupakan salah satu prinsip dalam GCG, penyampaian informasi yang secara transparan dapat didorong dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya transparansi mengarahkan perusahaan untuk menyampaikan kepada seluruh *stakeholders* informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat diperbandingkan. Selain itu, penerapan GCG dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Apabila asimetri informasi

dibiarkan terjadi maka dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun moral hazard (Aziz, 2014).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Fiarti (2016) dan Ningsih (2017), bahwa struktur *corporate governance* memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Namun berbeda dengan penelitian Prawesti (2018) bahwa secara parsial struktur *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ahmad (2017), tentang Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*. Perbedaan penelitian ini terletak pada interval tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan *rerangka integrated reporting* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan karena masih banyak terjadi laporan yang kurang terintegritas dalam laporan keuangan diperusahaan tersebut dibuktikannya dengan beberapa kasus atau fenomena yang terjadi, sehingga berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat keselarasan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan dengan *rerangka integrated reporting* (IR). Adapun variabel tersebut berupa struktur *corporate governance* yaitu Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, Jumlah Kepemilikan Manajerial, dan Jumlah Kepemilikan Instutisional. Studi kasus penelitian akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*?
4. Apakah Kepemilikan Instutisional berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*.
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya kesiapan penerapan *integrated reporting* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi, literatur ataupun perbandingan agar dikembangkan lebih jauh untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *integrated reporting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk perusahaan yang tercatat meningkatkan kualitas *good corporate governance* yang telah ada terutama pada struktur perusahaan. Perusahaan di Indonesia kemudian mulai mempelajari dan menerapkan pelaporan terintegrasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan implementasi rerangka *integrated reporting* bagi perusahaan publik yang ada di Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan *stakeholders* lain mengenai manfaat pelaporan terintegrasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. *Stakeholders* juga mendapatkan Informasi mengenai prospek jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak – hak yang harus diperoleh melalui laporan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori – teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode – metode yang berkaitan dengan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta metode analisis dan pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dalam laporan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan objek penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi mengenai daftar buku – buku, jurnal ilmiah, dan bahan – bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN